

PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN, EFKASI DIRI DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PGRI WIRANEGERA

Fahreza Rizki Akmalia ¹, Nurus Sobakh ², Dies Nurhayati ³

^{1,2,3} Universitas PGRI Wiranegara

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 27-29, Tembokrejo, Purworejo, Pasuruan, Jawa Timur

e-mail: ¹rezaakmalia592@gmail.com, ²nurussobakh2020@gmail.com,

³dies.ananto@gmail.com

Abstract

This study began with the problem of interest in becoming a teacher among final year students of the Economics Education Study Program, Universitas PGRI Wiranegara, and aims to determine the extent of this interest. Interest in becoming a teacher describes a person's desire to work as a teacher. This study identified three variables that influence this interest, namely introduction to the school field, self-efficacy, and perception of the teaching profession. These three variables were analyzed both partially and simultaneously using a comparative causal quantitative research design, with a study population of 62 final year students of the 2020 intake. Data analysis was carried out using SPSS version 25 with the Pearson Correlation test for validity and Cronbach Alpha for reliability, as well as multiple linear regression tests, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and coefficients of determination (R^2). The results showed that the variables of introduction to the school field, self-efficacy, and perception of the teaching profession simultaneously had a significant effect on interest in becoming a teacher, with $F_{count} > F_{table}$ ($24.404 > 2.761$) and a significance value of $0.000 < 0.05$. The Adjusted R Square value of 0.535 shows that 53.5% of interest in becoming a teacher is influenced by these three variables, while 46.5% is influenced by other variables. Partially, the introduction of the school field does not affect the interest in becoming a teacher, while self-efficacy and perception of the teaching profession have a significant effect.

Article History

Submitted: 27 Agustus 2024
Accepted: 30 Agustus 2024
Published: 6 September 2024

Key Words
School Field Indroduction, Self-Efficacy, Perception Teaching Profession To Wards Interest In Becoming a teacher.

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan mengenai minat menjadi guru pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat tersebut. Minat menjadi guru menggambarkan keinginan seseorang untuk berprofesi sebagai guru. Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel yang mempengaruhi minat tersebut, yaitu pengenalan lapangan persekolahan, efikasi diri, dan persepsi profesi guru. Ketiga variabel ini dianalisis baik secara parsial maupun simultan menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal komparatif, dengan populasi penelitian 62 mahasiswa tingkat akhir angkatan tahun 2020. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji Pearson Correlation untuk validitas dan Cronbach Alpha untuk reliabilitas, serta uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengenalan lapangan persekolahan, efikasi diri, dan persepsi profesi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,404 > 2,761$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,535 menunjukkan bahwa 53,5% minat menjadi guru dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sementara 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial, pengenalan lapangan persekolahan tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, sementara efikasi diri dan persepsi profesi guru berpengaruh signifikan.

Sejarah Artikel

Submitted: 27 Agustus 2024
Accepted: 30 Agustus 2024
Published: 6 September 2024

Kata Kunci

Pengenalan Lapangan Persekolahan, Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru, dan Minat Menjadi Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan pribadi manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Profesi guru dianggap mulia karena berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Tarmudji, dkk, 2011). Untuk menjadi guru yang berkualitas, minat yang kuat dari dalam diri sangat penting, karena minat ini menentukan kualitas guru dan pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan.

Micro teaching adalah mata kuliah yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang berkualitas, mempersiapkan mereka untuk praktik mengajar. Dalam pembelajaran micro teaching, mahasiswa belajar menentukan komponen RPP, menyusun materi, serta menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Mereka juga mendemonstrasikan keterampilan mengajar di kelas yang mencakup keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran yang relevan, serta pemanfaatan media pembelajaran. Micro teaching berfungsi sebagai latihan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar dengan fokus pada pengajaran mata pelajaran sederhana dan terbatas (Setiawan & Mulyati, 2018).

Dalam micro teaching, mahasiswa calon guru belajar di lingkungan kecil dengan materi sederhana untuk mengasah keterampilan mengajar. Selanjutnya, dalam pengenalan lapangan persekolahan (PLP), mereka langsung terjun ke sekolah untuk mempraktikkan keterampilan tersebut dan mempersiapkan kebutuhan proses belajar, mulai dari materi hingga bahan ajar (Asmani, 2010). Program PLP ini bertujuan membentuk kompetensi profesional dan meningkatkan minat menjadi guru setelah lulus. Pengalaman di lapangan membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh. Persiapan yang matang melalui micro teaching penting untuk menghasilkan pelajaran berkualitas dan mempersiapkan mahasiswa menjadi guru profesional (Sunaryo, dkk, 2020).

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah program wajib bagi mahasiswa jurusan pendidikan di Universitas PGRI Wiranegara, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan sekolah mitra sebagai bagian dari kurikulum pedagogik. Efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, berperan penting dalam setiap aktivitas dan mempengaruhi optimalisasi potensi seseorang. Setiap individu memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda tergantung situasi dan kondisi. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuannya cenderung memiliki minat lebih besar untuk menjadi guru. Minat sendiri adalah dorongan psikologis dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilakunya untuk mencapai tujuan, di mana individu yang berminat terhadap suatu pekerjaan cenderung mencapai hasil yang lebih baik.

Persepsi positif mahasiswa terhadap profesi guru dapat menumbuhkan minat menjadi guru, sementara persepsi negatif dapat menurunkan minat tersebut. Persepsi ini dibentuk dari informasi dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa tentang profesi guru. Selain itu, lingkungan keluarga juga diduga mempengaruhi minat menjadi guru. Sebagai lingkungan pertama yang diterima individu, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian, termasuk dalam pemilihan pekerjaan. Orang tua yang mendidik dan mendukung anaknya dapat mempengaruhi pandangan anak terhadap profesi tertentu. Nilai, didikan, dan dukungan dari keluarga dapat memunculkan minat terhadap profesi guru, sehingga lingkungan keluarga menjadi faktor yang banyak diteliti dalam studi mengenai minat menjadi guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul: "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Efikasi Diri Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi".

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain kausal komparatif untuk mengetahui pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, efikasi diri, dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa tingkat akhir prodi Pendidikan Ekonomi. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui angket atau kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian kepustakaan seperti jurnal atau artikel penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner atau angket sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diambil dari sampel yang berasal dari populasi Kemudian dilakukan uji coba instrumen, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Menurut (Arikunto, 2010) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya. Dengan begitu sampel pada penelitian ini diambil dari jumlah populasi sasaran yaitu 62 mahasiswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1
Jumlah Populasi Mahasiswa tingkat akhir Universitas PGRI Wiranegara

Kelas	Jumlah
A	30 Mahasiswa
B	32 Mahasiswa
Jumlah	62 Mahasiswa

Sumber: BAAK 2024

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket menggunakan bantuan digital yaitu Google Form. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *SPSS (Statistic Product and Service Solution) 25 for windows*. Adapun uji analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif; analisis regresi linear berganda; uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas; uji hipotesis: meliputi uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan koefisien determinasi (R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

a) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X1)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1)

Item	Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1)								TOTAL	%	
	SS		S		N		TS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	29	47	27	44	5	8	1	2	0	0	62 100
X2	28	45	31	50	3	5	0	0	0	0	62 100

X3	23	37	31	50	7	11	1	2	0	0	62	100
X4	25	40	31	50	4	6	1	2	1	2	62	100
X5	25	40	27	44	9	15	1	2	0	0	62	100
X6	26	42	34	55	1	2	1	2	0	0	62	100
X7	21	34	35	56	4	6	1	2	1	2	62	100
TOTAL	177		216		33		6		2		434	

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 25

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 177 jawaban,yang menjatakan setuju sebanyak 216,yang menyatakan netral 33 jawaban,yang menyatakan, tidak setuju 6 jawaban, yang menyatakan sangat tidak setuju 2 jawaban. Dengan jumlah item 7 pernyataan dan total responden 62 dengan tingkat frekuensi 100%. Untuk menjelaskan data dari seluruh item pernyataan pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lanjutan Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1)

No	Kriteria	F	F(%)
1	Sangat Setuju	25	40,8
2	Setuju	31	49,8
3	Netral	5	7,6
4	Tidak Setuju	1	1,4
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,4
Total		62	100

Sumber: diolah oleh peneliti, tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada pembahasan diatas jumlah presentase jawaban terbesar yaitu Setuju dan yang kedua yaitu Sangat Setuju.

b) Efikasi Diri (X2)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri (X2)

Item	EFIKASI DIRI (X2)												TOTAL	%
	SS		S		N		TS		STS					
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1	16	26	14	23	24	39	5	8	3	5	62	100		
X2	20	32	29	47	13	21	0	0	0	0	62	100		
X3	25	40	30	48	6	10	1	2	0	0	62	100		
X4	26	42	29	47	5	8	2	3	0	0	62	100		
X5	21	34	39	63	1	2	1	2	0	0	62	100		
TOTAL	108		141		49		9		3		310			

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan aplikasi SPSS versi 25

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 108 jawaban,yang menjatakan setuju sebanyak 141,yang menyatakan netral 49 jawaban,yang menyatakan, tidak setuju 9 jawaban, yang menyatakan sangat tidak setuju 2 jawaban. Dengan

jumlah item 3 pernyataan dan total responden 62 dengan tingkat frekuensi 100%. Untuk menjelaskan data dari seluruh item pernyataan pada variabel Efikasi Diri (X2), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lanjutan Efikasi Diri (X2)

No	Kriteria	F	F (%)
1	Sangat Setuju	22	34,84
2	Setuju	28	45,48
3	Netral	10	15,81
4	Tidak Setuju	2	2,9
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,97
Total		62	100

Sumber: diolah oleh peneliti, tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pada pembahasan diatas jumlah presentase jawaban terbesar yaitu Setuju dan yang kedua yaitu Sangat Setuju.

c) Persepsi Profesi Guru (X3)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Persepsi Profesi Guru (X3)

Item	PERSEPSI PROFESI GURU								TOTAL	%	
	SS		S		N		TS				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1	26	42	30	48	6	10	0	0	0	62	100
X2	15	24	35	56	12	19	0	0	0	62	100
X3	22	35	29	47	11	18	0	0	0	62	100
X4	29	47	28	45	5	8	0	0	0	62	100
X5	22	35	28	45	12	19	0	0	0	62	100
TOTAL	114		150		46		0		0	310	

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan aplikasi SPSS versi 25

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 114 jawaban,yang menjatakan setuju sebanyak 150,yang menyatakan netral 46 jawaban,yang menyatakan, tidak setuju 0 jawaban, yang menyatakan sangat tidak setuju 0 jawaban. Dengan jumlah item 5 pernyataan dan total responden 62 dengan tingkat frekuensi 100%. Untuk menjelaskan data dari seluruh item pernyataan pada variabel Persepsi Profesi Guru (X3):

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Lanjutan Persepsi Profesi Guru (X3)

No	Kriteria	F	F (%)
1	Sangat Setuju	23	36,77
2	Setuju	30	48,39
3	Netral	9	14,84
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		62	100

Sumber: diolah oleh peneliti, tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pada pembahasan diatas jumlah presentase jawaban terbesar yaitu Setuju dan yang kedua yaitu Sangat Setuju.

d) Minat Menjadi Guru (Y)

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Minat Menjadi Guru (Y)

Item	Minat Menjadi Guru (Y)										TOTAL	%
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1	28	45	31	50	3	5	0	0	0	0	62	100
X2	25	40	32	52	5	8	0	0	0	0	62	100
X3	20	32	28	45	14	23	0	0	0	0	62	100
X4	24	39	16	26	20	32	2	3	0	0	62	100
X5	18	29	16	26	23	37	4	6	1	2	62	100
TOTAL	115		123		65		6		1		310	

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan aplikasi SPSS versi 25

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 115 jawaban,yang menjatakan setuju sebanyak 123,yang menyatakan netral 65 jawaban,yang menyatakan, tidak setuju 6 jawaban, yang menyatakan sangat tidak setuju 1 jawaban. Dengan jumlah item 5 pernyataan dan total responden 62 dengan tingkat frekuensi 100%. Untuk menjelaskan data dari seluruh item pernyataan pada variabel Minat Menjadi Guru (Y).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Lanjutan Keberhasilan Usaha (Y)

No	Kriteria	F	F(%)
1	Sangat Setuju	23	37,09
2	Setuju	25	39,68
3	Netral	13	20,97
4	Tidak Setuju	1	1,94
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,32
Total		62	100

Sumber: diolah oleh peneliti, tahun 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pada pembahasan diatas jumlah presentase jawaban terbesar yaitu Setuju dan yang kedua yaitu Sangat Setuju.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1(Constant)	.379	2.674		.142	.888
PLP	.031	.113	.033	.271	.788
PERSEPSII	.343	.144	.277	2.385	.020
EFIKASI DIRI	.587	.136	.523	4.311	.000

a. Dependent Variable: MINAT MENJADI GURU

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$
$$Y = 0,379 + 0,031X_1 + 0,343X_2 + 0,587X_3 + e$$

3) Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 11 Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

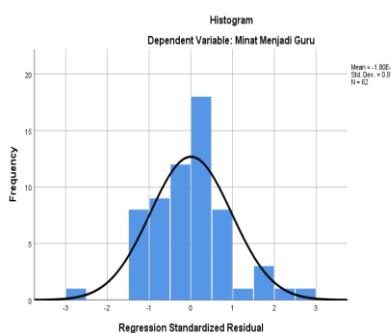
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02385616
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.071
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan *SPPS Statistic 25 for windows*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 11 dapat disimpulkan data yang diperoleh berdistribusi normal, dan dapat dibuktikan juga dengan hasil berupa histogram maupun grafik normalitas probability plots, dimana titik-titik membentuk pola mengikuti atau berdekatan dengan garis diagonal.

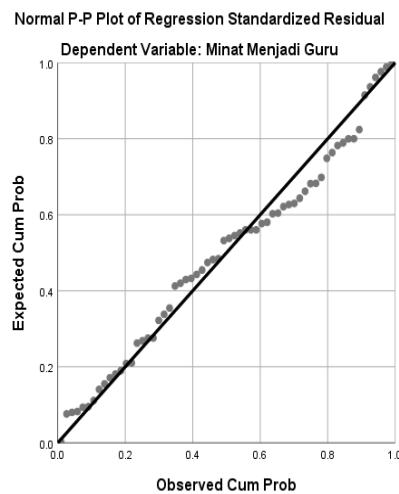
Grafik 1 Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan *SPPS Statistic 25 for windows*

Pada grafik 1 histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari grafik tersebut yang terbentuk menyerupai lonceng/bel yang simetris.

Grafik 2 Uji Normalitas *Probability Plot*



Sumber: Hasil pengolahan *SPPS Statistic 25 for windows*

Berdasarkan pada grafik 2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.379	2.674			.142	.888		
PLP	.031	.113	.033	.033	.271	.788	.520	1.923
Efikasi Diri	.587	.136	.523	.523	4.311	.000	.517	1.934
Persepsi	.343	.144	.277	.277	2.385	.020	.565	1.769

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber: Hasil pengolahan *SPPS Statistic 25 for windows*

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat pada kolom *Collinearity Statistics* terdapat dua kolom yang menunjukkan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Dari kedua kolom tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan uji multikolinearitas dengan pemahaman sebagai berikut:

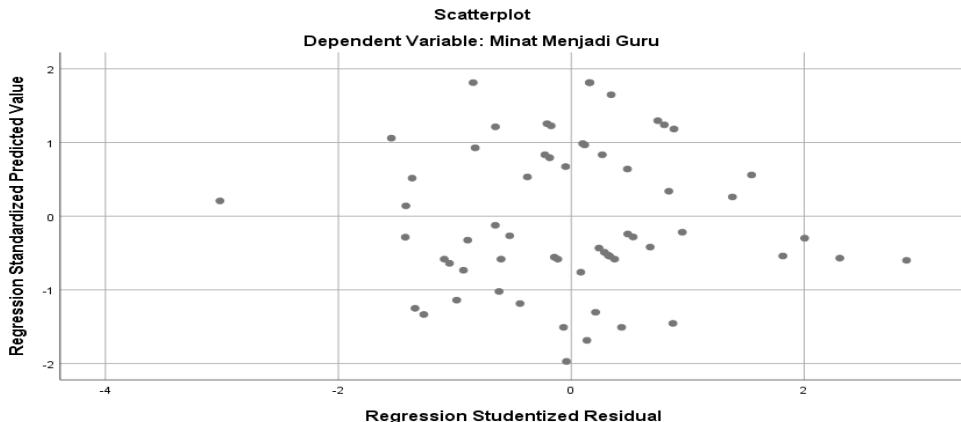
- 1) Variabel X1 (PLP) memiliki nilai tolerance $0,520 > 0,1$ dan VIF $1,923 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi dan syarat tidak adanya multikolinieritas telah terpenuhi.
- 2) Variabel X2 (Efikasi Diri) memiliki nilai tolerance $0,517 > 0,1$ dan VIF $1,934 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi

dan syarat tidak adanya multikolinieritas telah terpenuhi.

- 3) Variabel X3 (Persepsi Profesi Guru) memiliki nilai tolerance $0,565 > 0,1$ dan VIF $1,769 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi dan syarat tidak adanya multikolinieritas telah terpenuhi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Grafik 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot



Sumber: Hasil pengolahan *SPPS Statistic 25 for windows*

Dari grafik 3 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk memprediksi Minat Menjadi Guru berdasarkan Pengenalan Lapangan Persekolahan, Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru.

d) Uji Linieritas

Tabel 13 Hasil Uji Linieritas X1 Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Menjadi Guru * PLP	Between Groups	(Combined)	240.260	12	20.022	3.019	.003
		Linearity	160.394	1	160.394	24.184	.000
		Deviation from Linearity	79.866	11	7.261	1.095	.385
	Within Groups		324.982	49	6.632		
Total			565.242	61			

Sumber: Hasil pengolahan *SPPS Statistic 25 for windows*

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat nilai Sign. pada *Deviation from Linearity* yaitu yaitu $0,385 > 0,05$ artinya, terdapat pengaruh linier secara signifikan antara variabel X1 (PLP) dengan variabel Y (Minat Menjadi Guru).

Tabel 14 Hasil Uji Linearitas X2 Terhadap Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	Mean df	F	Sig.
Minat Menjadi Guru * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	304.337	1030.434	5.949	.000
		Linearity	285.033	1 285.033	55.716	.000
		Deviation from Linearity	19.304	9 2.145	.419	.919
	Within Groups		260.905	515.116		
	Total		565.242	61		

Sumber: Hasil pengolahan SPPS Statistic 25 for windows

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat dilihat nilai Sign. pada *Deviation from Linearity* yaitu $0,919 > 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh linier secara signifikan antara variabel X2 (Efikasi Diri) dengan variabel Y (Minat Menjadi Guru).

Tabel 15 Hasil Uji Linearitas X3 Terhadap Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	Mean Df	F	Sig.
Minat Menjadi Guru * Persepsi	Between Groups	(Combined)	255.598	9 28.400	4.769	.000
		Linearity	210.127	1 210.127	35.288	.000
		Deviation from Linearity	45.470	8 5.684	.955	.481
	Within Groups		309.644	525.955		
	Total		565.242	61		

Sumber: Hasil pengolahan SPPS Statistic 25 for windows

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat dilihat nilai Sign. pada *Deviation from Linearity* yaitu $0,481 > 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh linier secara signifikan antara variabel X2 (Persepsi Profesi Guru) dengan variabel Y (Minat Menjadi Guru).

4) Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 16 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.379	2.674			.142	.888
PLP	.031	.113		.033	.271	.788
Efikasi Diri	.587	.136		.523	4.311	.000
Persepsi	.343	.144		.277	2.385	.020

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Sumber: Hasil pengolahan SPPS Statistic 25 for windows

Berdasarkan tabel 16 nilai signifikan $0,788 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,271 < t_{tabel}$ sebesar 2,001 sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara PLP (X1) terhadap Minat Menjadi Guru. Dengan demikian dapat dikatakan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel 16 nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,311 > t_{tabel}$ sebesar 2,001 sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh secara parsial antara Efikasi Diri (X2) terhadap Minat Menjadi Guru. Dengan demikian dapat dikatakan Ha diterima.

Berdasarkan tabel 16 nilai signifikan $0,020 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,385 > t_{tabel}$ sebesar 2,001 sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh secara parsial antara persepsi profesi guru (X3) terhadap Minat Menjadi Guru. Dengan demikian dapat dikatakan Ha diterima.

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 17 Hasil Analisis ANOVA Regresi Linier Berganda Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315.386	3	105.129	24.404	.000 ^b
	Residual	249.856	58	4.308		
	Total	565.242	61			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Persepsi, PLP, Efikasi Diri

Sumber: Hasil pengolahan *SPPS Statistic 25 for windows*

Berdasarkan tabel 17 Nilai Ftabel adalah sebesar 2,761. Karena Fhitung > Ftabel yaitu $24,404 > 2,761$ atau nilai sig F $0,000 < 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti Ha diterima.

c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.535	2.07554

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI, PLP, EFKASI DIRI

Sumber: Hasil pengolahan *SPPS Statistic 25 for windows*

Berdasarkan tabel 18 *model summary* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,535 yang artinya pengaruh pengenalan lapangan sekolah (X1), efikasi diri (X2), persepsi profesi guru (X3) terhadap minat menjadi guru (Y) berada pada kategori moderat karena $0,535 > 0,33$ tetapi nilai Adjusted R Square $< 0,67$. Dengan begitu kontribusi variabel pengenalan lapangan sekolah (X1), efikasi diri (X2), persepsi profesi guru (X3) memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru (Y) sebesar 0,535 atau 53,5%.

b. Pembahasan

1) Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan lapangan persekolahan tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa tingkat akhir Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden (49,8% atau 30 responden) yang berada pada kategori setuju, namun hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pengenalan lapangan persekolahan dan minat menjadi guru. Berdasarkan analisis variabel, nilai t hitung (0,271) lebih kecil dari t tabel (2,001), sehingga tidak ada pengaruh parsial antara PLP (X1) terhadap minat menjadi guru, dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Observasi lapangan mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengikuti Program PLP hanya untuk memenuhi syarat kelulusan atau menambah pengetahuan, dan bukan karena minat menjadi guru. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat tersebut termasuk kurangnya dukungan keluarga, keinginan pribadi, dan minimnya motivasi atau masukan dari guru selama program PLP.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah salah satu cara untuk mempersiapkan calon guru agar sukses dalam uji kompetensi dan menjadi guru yang profesional dengan kompetensi yang memadai. Hal ini didukung oleh penelitian Syinta Laras Tuti yang berjudul "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Self-Efficacy," di mana hasilnya menunjukkan bahwa pengenalan lapangan persekolahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Namun, penelitian tersebut menemukan bahwa efikasi diri (self-efficacy) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

2) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa tingkat akhir Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Hal ini dibuktikan dengan 45,48% atau 28 responden yang setuju bahwa efikasi diri mempengaruhi minat mereka untuk menjadi guru. Analisis variabel efikasi diri (X2) menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,311 > t$ tabel sebesar 2,001, yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara efikasi diri (X2) dan minat menjadi guru. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tindakan tertentu, yang mempengaruhi pengambilan keputusan, usaha, dan ketekunan dalam menghadapi hambatan untuk mencapai kinerja. Setiap individu memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda-beda tergantung pada situasi, kemampuan, dan faktor lain. Penelitian oleh Fitri Rohaniah Asriah menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian lain oleh Desti Wahyuni dan Rediana Setiyani juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa efikasi diri, bersama dengan persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga, mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Semarang, dengan efikasi diri sebagai variabel yang paling berpengaruh.

3) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa tingkat akhir Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. Data menunjukkan bahwa 48,39% atau 30 responden setuju bahwa persepsi profesi guru mempengaruhi minat mereka. Analisis variabel persepsi profesi guru (X_2) menunjukkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,385 > t$ tabel sebesar 2,001, yang menegaskan adanya pengaruh positif secara parsial antara persepsi profesi guru dan minat menjadi guru, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru mempengaruhi minat mereka untuk menjadi guru, di mana pandangan dan penilaian positif terhadap profesi ini dapat meningkatkan semangat belajar dan motivasi untuk mencapai tujuan menjadi guru profesional. Penelitian oleh Devy Ayu Prastiani menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara self-efficacy dan minat menjadi guru, sedangkan penelitian oleh Itsnaini Kususma Astuti, Widiyanto, dan Wijang Sakitri mengungkapkan bahwa persepsi, motivasi, dan lingkungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian, persepsi positif terhadap profesi guru dapat memacu mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar dan mencapai cita-cita mereka dalam dunia pendidikan.

4) Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengenalan lapangan persekolahan, efikasi diri, dan persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien variabel pengenalan lapangan persekolahan sebesar 0,031, efikasi diri sebesar 0,343, dan persepsi profesi guru sebesar 0,587. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 0,379 + 0,031X_1 + 0,343X_2 + 0,587X_3 + e$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kesatuan pada variabel pengenalan lapangan persekolahan, efikasi diri, dan persepsi profesi guru akan masing-masing meningkatkan minat menjadi guru sebesar 0,031, 0,343, dan 0,587, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pengenalan lapangan persekolahan (X_1), efikasi diri (X_2), dan persepsi profesi guru (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel bebas tersebut secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat menjadi guru.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peniliti di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan Pengenalan Lapangan Persekolahan secara parsial terhadap Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri secara parsial terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Persepsi Profesi Guru secara parsial terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan.

4. Ada pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru secara simultan terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, ditemukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi : bagi mahasiswa tingkat akhir prodi Pendidikan Ekonomi memanfaatkan kesempatan ini dengan fokus pada studi. Buat keyakinan pada diri sendiri serta mencari informasi- informasi dan juga dengan meningkatkan kepercayaan diri baik dalam perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi Peneliti Lebih Lanjut : disarankan apabila melanjutkan penelitian ini maka tambahkan beberapa variabel selain Pengenalan Lapangan Persekolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ibrahim. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Aini, E. N. 2018. Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, Vol. 2(No.2), hal. 83.
- Arikunto. S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayu Prastiani, D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol. 6(No. 2), hal. 47-59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Febrina Fitri. (2023). *Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Calon Guru Kimia*.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Ecogen*, Vol. 2(No. 3), hal. 218.
- Mubasiroh, R. Z., Siswandari, & J. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Progam Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, Vol. 3(No. 1), hal. 56–57.
- Nasrullah, M., Ilmawati, Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). MinatMenjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan AdministrasiPerkantoran*, Vol. 5(No. 1), hal. 1-6.
- Sholichah, S. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4(No. 2), hal. 191.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. *Research and Development Journal of Educatio*, Vol. 1(No. 1), hal. 110.
- Widyaningrum, S., & Suratno, I. B. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Siswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol. 16(No. 1), hal. 21-31.